



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN MUKOMUKO

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi bakteri *Neisseria Meningitidis* yang menyebabkan peradangan pada selaput otak dan sumsum tulang belakang (meningen) serta dapat menjalar ke aliran darah (septikemia), yang bisa berakibat fatal dalam hitungan jam. Penyakit ini dapat terjadi di seluruh dunia, yang lebih beresiko pada remaja, dewasa muda dan orang yang tinggal dilingkungan padat seperti asrama. Gejala umum pada pasien dengan meningitis adalah leher kaku, demam tinggi, sensitif terhadap cahaya, kebingungan, sakit kepala, mengantuk, kejang, mual dan muntah.

Sampai dengan tahun 2025 di Kabupaten Mukomuko belum pernah terjadi kasus penyakit meningitis meningokokus, dan tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kasus penyakit meningitis. Sebagai upaya pencegahan, seluruh jemaah haji dan jemaah umroh dilakukan vaksinasi meningitis sebelum keberangkatan serta pemantauan kesehatan selama 21 hari pasca kepulangan jemaah haji kabupaten mukomuko setiap tahun keberangkatan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah Kabupaten Mukomuko dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mukomuko.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah Kabupaten Mukomuko dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan pengawasan di pintu masuk wilayah Kabupaten Mukomuko dan pelacakan kasus penyakit Meningitis Meningokokus.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten MukoMuko, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten MukoMuko Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	34.37

2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten MukoMuko Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	5.35
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	23.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	82.50
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	80.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	16.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten MukoMuko Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Jarak jumlah anggaran yang diperlukan dengan yang tersedia sangat jauh, jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk meningitis meningokokus) di Kabupaten Mukomuko tahun 2025 sebesar Rp. 13.367.000,-
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak tersedianya promosi berupa media cetak terkait meningitis meningokokus, tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten MukoMuko dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	MukoMuko
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	16.07
Threat	16.00
Capacity	42.61
RISIKO	36.71
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten MukoMuko Tahun 2025.

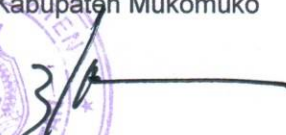
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten MukoMuko untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.07 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.61 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.71 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Memerintahkan petugas surveilans Dinkes dan Puskesmas melakukan koordinasi dan pengawasan langsung	Bidang P2P, Puskesmas, BKK	Jan-Des 2025	- Kunjungan bandara dan agen/loket tiket bus dan travel - Kerjasama lintas sektor - Indikator keberhasilan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melaksanakan ketersediaan anggaran Covid-19	Bidang P2P, Bidang Perencanaan dan Keuangan	Okt 2025	- Prioritas logistik dan bahan spesimen - Promosi dan edukasi - Usulan anggaran 2026 - Indikator keberhasilan tersedianya anggaran kewaspadaan meningitis meningokokus
3	Kesiapsiagaan	Melaksanakan pelatihan dan simulasi	Dinkes, RS, Puskesmas	Des 2025	- Pertemuan langsung Dinkes, RS, Puskesmas dan BKK

	Laboratorium	kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus	dan BKK		- Kolaborasi lintas sektor - Usulan anggaran 2026 - Indikator keberhasilan 80% petugas paham kewaspadaan meningitis meningokokus
4	Promosi	Melaksanakan sosialisasi kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus	Bidang P2P, Promkes	Nov-Des 2025	- Prioritas puskesmas dan tempat-tempat umum - Indikator keberhasilan masyarakat paham kewaspadaan dan kesiapsiagaan meningitis meningokokus
5	Promosi	Menyediakan bahan promosi Kewaspadaan Meningitis seperti brosur, pamflet, spanduk	Promkes	Okt-Des 2025	- Prioritas untuk Puskesmas dan Fasilitas Umum - Kolaborasi lintas sektor - Indikator keberhasilan tersedia bahan promosi kewaspadaan Meningitis Meningokokus

Mukomuko, 10 Maret 2025


 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Mukomuko

Bustam Bustomo, SKM
 NIP. 196712181988031004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota Kabupaten Mukomuko terdapat bandar udara dan transportasi antar kota/kabupaten sebagai akses pintu masuk	Petugas Surveilans Dinkes dan Puskesmas tidak terlibat langsung dalam kewaspadaan meningitis meningokokus di Bandara dan transportasi darat	Sosialisasi kewaspadaan meningitis meningokokus secara langsung di pintu masuk wilayah tidak pernah dilakukan	Bahan promosi kewaspadaan meningitis meningokokus seperti brosur, pamflet, spanduk tidak tersedia di fasilitas umum		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium - tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus - tidak ada petugas yang mampu mengambil specimen - tidak ada Lab di	Kurangnya pengetahuan dan disiplin petugas menangani spesimen meningitis meningokokus	Belum pernah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan penanganan spesimen meningitis meningokokus	Belum tersedianya logistik dan bahan pengambilan spesimen meningitis	Tidak tersedianya anggaran pelatihan kewaspadaan dan kesiapsiagaan meningitis meningokokus 2025	

	kabupaten/ kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen - lama pengiriman spesimen dari daerah ke laboratorium rujukan lebih 2x24 jam - Dinas Kesehatan mengetahui hasil spesimen yang dirujuk lebih 7 hari - Spesimen dari Dinkes Kabupaten dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi					
2	IV. Promosi tidak tersedianya promosi berupa media cetak terkait meningitis meningokokus, tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh)		Sosialisasi dan publikasi melalui media cetak/media massa terkait meningitis meningokokus tidak dilakukan		Tidak tersedianya anggaran publikasi dan promosi kewaspadaan meningitis meningokokus di media cetak/media massa	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas Surveilans Dinkes dan Puskesmas tidak terlibat langsung dalam kewaspadaan meningitis meningokokus di Bandara dan transportasi darat
2	Sosialisasi kewaspadaan meningitis meningokokus secara langsung di pintu masuk wilayah tidak pernah dilakukan

3	Bahan promosi kewaspadaan meningitis meningokokus seperti brosur, pamflet, spanduk tidak tersedia di fasilitas umum
4	Tidak tersedianya bahan promosi kewaspadaan dan Kesiapsiagaan meningitis Meningokokus
5	Kurangnya pengetahuan dan disiplin petugas menangani spesimen meningitis meningokokus
6	Belum pernah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan penanganan spesimen meningitis meningokokus
7	Tidak tersedianya anggaran pelatihan kewaspadaan dan kesiapsiagaan meningitis meningokokus 2025
8	Sosialisasi dan publikasi melalui media cetak/media massa terkait meningitis meningokokus tidak dilakukan
9	Tidak tersedianya anggaran publikasi dan promosi kewaspadaan meningitis meningokokus di media cetak/media massa

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Memerintahkan petugas surveilans Dinkes dan Puskesmas melakukan koordinasi dan pengawasan langsung	Bidang P2P, Puskesmas, BKK	Jan-Des 2025	- Kunjungan bandara dan agen/loket tiket bus dan travel - Kerjasama lintas sektor - Indikator keberhasilan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melaksanakan ketersediaan anggaran Covid-19	Bidang P2P, Bidang Perencanaan dan Keuangan	Okt 2025	- Prioritas logistik dan bahan spesimen - Promosi dan edukasi - Usulan anggaran 2026 - Indikator keberhasilan tersedianya anggaran kewaspadaan meningitis meningokokus
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melaksanakan pelatihan dan simulasi kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus	Dinkes, RS, Puskesmas dan BKK	Des 2025	- Pertemuan langsung Dinkes, RS, Puskesmas dan BKK - Kolaborasi lintas sektor - Usulan anggaran 2026 - Indikator keberhasilan 80% petugas paham kewaspadaan meningitis meningokokus
4	Promosi	Melaksanakan sosialisasi kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Meningitis Meningokokus	Bidang P2P, Promkes	Nov-Des 2025	- Prioritas puskesmas dan tempat-tempat umum - Indikator keberhasilan masyarakat paham kewaspadaan dan kesiapsiagaan meningitis meningokokus

5	Promosi	Menyediakan bahan promosi Kewaspadaan Meningitis seperti brosur, pamflet, spanduk	Promkes	Okt-Des 2025	- Prioritas untuk Puskesmas dan Fasilitas Umum - Kolaborasi lintas sektor - Indikator keberhasilan tersedia bahan promosi kewaspadaan Meningitis Meningokokus
---	---------	---	---------	--------------	---

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Bustam Bustomo, SKM	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	Hamdan, SKM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
3	Purwanto, SKM	Kabid Kesmas	Dinas Kesehatan
4	Dedi Erawansyah, SKM	Kabid Perencanaan dan Keuangan	Dinas Kesehatan
5	Izharudin, SKM	Subkor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
6	Hariyanto, SKM	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
7	Dwi Siswoko, SKM	Surveilans RS	RSUD Mukomuko